

PROBLEMATIKA SANTRI DALAM *TAHFIDZUL QUR'AN* DI TPA MUKHLISIN DUSUN I JORONG PINAGA KECAMATAN PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

Muhammad Zikri¹, Pendi Hasibuan², Iswantir M³, Arifmiboy⁴

¹UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatra Barat, Indonesia

^{2,3,4}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatra Barat, Indonesia
zikrialkhudry23@gmail.com

Abstract: *This research was conducted using interviews and direct documentation to the place where the TPA was located. The key data sources in this study are the students at the Al-Mukhlisin TPA Dusun I Jorong Pinaga, while the secondary data are the ustadz who teach at the Al-Mukhlisin TPA. And for the data analysis technique, the researcher uses reduction, display and verification. Based on the results of the research that has been carried out, the problems faced by students in memorizing the Qur'an may come from the students themselves and can even come from outside the students themselves, the problems faced such as lazy, bored and others that make targets must be memorized by students to be not fully achieved, therefore the Ustadz who teach provide the best solution so that the problems faced by students are reduced and the targets to be achieved can be fully achieved such as motivating students so that they are not lazy, doing variations of methods so they don't bored, doing muraja'ah so that the memorized verses do not forget and coordinate with parents of students to overcome the problem of not being able to divide time and playing gegdet often.*

Keywords : *problematic. Tahfidzul Qur'an, Solution*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi langsung ke tempat TPA itu berada. Sumber data kunci yang ada dalam penelitian ini adalah para santri di TPA Al-Mukhlisin Dusun I Jorong Pinaga, sedangkan untuk data sekunder nya adalah para ustadz yang mengajar di TPA Al-Mukhlisin. Dan untuk teknik analisis data nya peneliti menggunakan reduksi, display dan verivikasi. Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah dilakukan problematika yang di hadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an itu bisa saja berasal dari diri santri dan bahkan bisa berasal dari luar diri santri itu sendiri, problematika yang dihadapi seperti malas, bosan dan lain nya yang menjadikan target yang harus di hafalkan oleh santri menjadi tidak tercapai sepenuhnya, maka dari itu para Ustadz yang mengajar memberikan solusi terbaik supaya problematika yang dihadapi oleh santri berkurang dan target yang akan di capai bisa tercapai sepenuhnya seperti melakukan motivasi kepada santri supaya tidak malas, melakukan variasi metode supaya tidak bosan, melakukan muraja'ah supaya ayat yang dihafal tidak lupa-lupa serta melakukan koordinasi dengan orang tua santri untuk mengatasi problematika tidak bisa membagi waktu dan keseringan bermain gegdet.

Kata kunci: Problematika. Tahfidzul Qur'an, Solusi

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dimana Al-Qur'an yang diturunkan bernilai mukjizat yang melalui perantara malaikat jibril yang diturunkan selama lebih kurang dua puluh tiga tahun lama nya dengan cara mutawatir. Didalam kitab Al-Qur'an ini terdapat banyak sekali rahmat, hidayat, serta hikmah yang besar bagi orang-orang yang beriman. Semua urusan yang menyangkut dengan keagamaan selalu dipulangkan lagi sesuai dengan konteks yang ada dalam Al-Qur'an. Sehingga dalam konteks Ilmu islam Al-Qur'an ini tidak dapat ditinggalkan dalam menetapkan suatu perkara yang berurusan dengan agama karna semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai Al-Qur'an maka semakin baik pula pemahaman nya terhadap isi serta kandungan yang ada dalam Al-Qur'an. Begitulah para ulama menetapkan dan

saling melakukan *Tahfidzul Qur'an* sebagai dasar yang paling utama sebelum mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan yang lain.

Keistimewaan Al-Qur'an salah satunya adalah diberikan kemudahan oleh Allah kepada orang yang mau bersungguh-sungguh dalam menghafal, memahami serta mempelajari Al-Qur'an, sebagaimana yang telah tertera dalam Al-Qur'an Surah Qamar ayat 40:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka apakah ada orang yang mengambil pelajaran?"

Al-Qur'an juga telah mengatakan bahwasanya tidak ada keraguan sedikitpun didalam nya baik dari segi ciri-cirinya dan juga dari segi sifatnya. Al-Qur'an juga merupakan kitab yang sampai sekarang terjaga ke aslian nya karna hak ini tertuang di dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "kami yang menurunkan Al-Qur'an ini, dan kami juga yang menjaganya" (Al-Hijr 9)

Dari ayat diatas diketahui bahwasanya Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang masih terjaga keasliannya baik dari segi huruf, ayat dan susunan didalam nya tidak ada perubahan dari pertama di bukukan pada masa khalifah Utsman Ibn Affan sampai sekarang ini Al-Qur'an masih Asli tanpa perubahan. Lain dari hal itu, Al-Qur'an juga memberikan informasi kepada orang yang beriman untuk dijadikan sebagai pedoman, pembeda, petunjuk yang senantiasa dipegang teguh oleh orang-orang yang beriman. Begitu juga dengan TPA Al-Mukhlisin yang menjadi objek Penelitian penulis dari hasil observasi awal yang penulis lakukan banyak sekali problematika yang harus diatasi guna untuk mengsucceskan penerapan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di TPA tersebut, problematika tersebut bisa dibidang problematika yang perlu tindak lanjut seperti, membaca Al-Qur'an kurang lancar, malas dalam belajar, sering mengadakan Alfa pada hari menghafal Al-Qur'an, tidak pernah mengulangi hafalan, guru yang tidak menggunakan metode apapun, menghafal Cuma pada waktu melakukan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*, serta tidak ada nya pantauan orang tua ketika diluar dari TPA.

Tentu dengan melakukan observasi awal ini, penulis dapat mengetahui bahwa semua problematika atau kendala terhadap penerapan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* tidak selalu berasal dari kesalahan mutlak seorang murid atau santri. Problematika juga terjadi dikarenakan kurang nya variasi atau metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di TPA Al-Mukhlisin dimana merupakan tempat penelitian penulis, metode yang digunakan oleh guru TPA nya adalah anak-anak sampai di mesjid lalu berdoa lalu menghafal tanpa memberikan metode atau memuraja'ah hafalan sebelum nya sehingga kebosanan santri menjadi kendala dalam menerapkan program pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.

Metode

Disini Penulis menggunakan metode penelitian yaitu kualitatif, Metode Kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Peneliti akan mengambil data dari para santri di TPA Al-Mukhlisin yang mengikuti pembelajaran Tahfidz Qur'an terkait problematika dalam penerapan pembelajaran Tahfiz Qur'an ini. Dan santri yang akan menjadi informan adalah sebanyak 14 orang. Peneliti akan melakukan wawancara dengan guru-guru TPA Al-Mukhlisin guna memperoleh data-data yang akan diperlukan dalam penelitian terkait problematika penerapan pembelajaran tahfidz. Jumlah guru yang akan menjadi informan adalah sebanyak 2 orang. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluesan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data tersebut memiliki arti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang dirasa penting, sehingga dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan akan mempermudah bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Data yang telah di dapatkan dari lapangan penelitian akan dirangkum dan dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yaitu problematika penerapan Tahfidzul Qur'an di TPA Al-Mukhlisin.

2. Data Display (Penyajian data)

Setelah semua data yang telah diperoleh tersebut direduksi, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah mendisplay data atau melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Akan tetapi yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif terkait penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay kan data, amak peneliti akan dimudahkan dengan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya yang dipahami.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah yang dilakukan setelah menyajikan data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dilakukan dengan terus menerus sehingga penulis menemukan kesimpulan akhir yang dapat didukung dan dikuat kan dengan adanya bukti-bukti yang valid dan kuat.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu dengan teknik analisis deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis semua hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di TPA Al-Mukhlisin Sungai Abuak Kejorongan Pinaga Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Problematika santri dalam *Tahfidzul Qur'an* di TPA Al-Mukhlisin Sungai Abuak Kejorongan Pinaga Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Ada dua macam faktor yang menjadi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an (*Tahfidzul Qur'an*) yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari diri santri itu sendiri) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri santri itu)

a. Faktor Internal

Yang menjadi masalah atau problemati yang berasal dari diri santri itu ialah sebagai berikut:

1) Rasa malas

Rasa malas merupakan perasaan anak-anak di TPA Al-Mukhlisin yang mana malas untuk menambah hafalan, malas menyeter hafalan, malas menghafal di mesjid dan malas menghafal karna susah.

2) Rasa bosan

Perasaan bosan merupakan perasaan yang pernah di alami oleh setiap orang. Begitu juga dengan menghafal Al-Qur'an, di TPA Al-Mukhlisin begitu lah para santri jika di lihat dari tempat nya yang dekat dengan kebisingan, bosan ketika menghafal tapi tidak dapat-dapat, bosan dengan guru yang tidak pernah memakai metode apapun dalam pembelajarannya.

3) Sering lupa ayat

Sering lupa ayat baisanya terjadi ketika para santri sedang menyeterkan hafalannya ke depan kepada guru sebelumnya pada saat dirumah dan pada saat menyeter antar teman peserta didik atau santri sudah merasakan hafalan yang sudah di hafal benar-benar lancar akan tetapi ketika mau menyeter hafalan mereka hilang, dan juga hafalan suka hilang karna kurangnya muraja'ah

b. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri santri tersebut, doantara faktor ini ialah:

1) Tidak bisa membagi

Hal yang paling penting ketika menghafal Al-Qur'an adalah dapat membagi waktu dengan baik, akan tetapi masih banyak para santri yang kerjanya ketika menghafal masih ingin bermain-main serta kalo dirumah para santri sibuk membuat pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh sekolah.

2) Pengaruh HandPhone

Pada saat modern ini semua kemudahan bagi kehidupan sudah ada teknologinya contohnya saja Hp, pengaruh penggunaan HP bagi penghafal Al-Qur'an sangat besar jika satu hari itu hanya di penuhi dengan memegang HP. Begitu lah para santri di TPA Al-Mukhlisin kebanyakan lebih main HP di rumah dari pada menghafal Al-Qur'a salah satu permainan yang dimainkan adalah FF (Free Fire) apalagi kalo mereka sudah duduk bersama main HP akan lebih sru kadang mereka sudah tidak ingat waktu bermain sampai ketika dalam mesjid pun ketika pembelajaran berlangsung pembahasan mereka pasti perkara HP.

2. Solusi dalam mengatasi problematika santri dalam *Tahfidzul Qur'an* di TPA Al-Mukhlisin Sungai Abuak Kejorongan Pinaga Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Solusi bagi santri di TPA Al-Mukhlisin dalam *Tahfidzul Qur'an* ialah sebagai berikut:

- 1) Rasa Malas dan rasa bosan anak, dalam konteks ini solusi yang tepat untuk mengatasi rasa malas dan bosan anak yaitu mengadakan apresiasi kepada siapa saja yang mencapai target hafalannya serta juga memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an
- 2) Sering lupa ayat solusinya itu anak-anak di mesjid sebelum lanjut ke hafalan baru harus dulu muraja'ah 15 menit sebelum pembelajaran
- 3) Membagi waktu solusi ini dilakukan dengan cara meminta bantuan orang tua untuk mengontrol anak mereka dirumah sehingga bisa membagi waktu menghafal dengan bermain dan juga mengontrol waktu membuat tugas sekolah, dikarenakan sebagian besar waktu anak adalah bersama orang tua.
- 4) Pengaruh HandPhone, disini para guru atau ustadz TPA Al-Mukhlisin meminta orang tua agar membatasi penggunaan HP bagi anak-anak dirumah sehingga anak tidak merasa ketergantungan terhadap HP yang dia punya

Kesimpulan

Hasil penelitian diatas yang ada dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika santri dalam *Tahfidzul Qur'an* di TPA Al-Mukhlisin Dusun I Jorong Pinaga Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat itu disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sebagai berikut: rasa malas, Yang kedua yaitu rasa bosan. Yang ketiga yaitu suka lupa ayat, setiap santri. Sedangkan faktor secara eksternal seperti tidak bisa membagi waktu dalam menghafal Al-Qur'an serta kecanduan bermain gadget.
2. Solusi dari problematika santri dalam *Tahfidzul Qur'an* di TPA Al-Mukhlisin Dusun I Jorong Pinaga Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat sehingga tidak ada lagi kendala dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri TPA Al-Mukhlisin. Dari hasil penelitian diatas dari hasil

penelitian yang wawancara dengan para ustadz tidak memarahi apabila ada anak yang malas atau bosan dalam menghafal Al-Qur'an, memberikan variasi dan metode yang asik untuk menghilangkan rasa malas dan rasa bosan para santri. Dan juga untuk masalah sering lupa ayat para ustadz akan melakukan muraja'ah atau pengulangan sebelum masuk kedalam hafalan yang baru, dan juga meminta para orang tua untuk menyimak atau mengulangi hafalan anak di rumah serta solusi masalah waktu dan masalah keseringan main hp para ustadz meminta orang tua untuk mengawasi anak-anak dirumah yang mana notabene nya anak selama 24 jam bersama orang tua karna itu para ustadz meminta orang tua untuk membatasi atau membantu anak membagi waktu menghafal Al-Qur'an dan mengingatkan anak-anak untuk memuraja'ah hafalan nya

Referensi

- Shabunyy, Muhammad Aly. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Bandung: Al-Ma'arif, 2008.
- Ahmad Bin Salim Baduwaitan. *Menjadi Hafidz Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta : Qirtas, 2016.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA, 2013.
- Hamid, Abdul . *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta : Kencana, 2016.
- Hasibuan , Indah Lestari , andDkk . *Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara Volume 1*, no. No. 10 (2022).
- Huda, Khairul. *Problematika Pembelajaran TahfidzulQur'an Pada Siswa Kelas V di SDIT MuhammadiyahAl-Kautsar Gampang Kartasura tahun ajaran 2009-2010*. 2010. UM Surakarta , Skripsi .
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* . Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.